

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Suryabrata (1988) mengatakan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkuat dengan angka yang datanya berupa bilangan lalu kemudian dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian (Creswell dalam Alsa, 2003)

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas satu variabel tergantung dan dua variabel bebas, yaitu:

Variabel tergantung : *Misbehavior* siswa

Variabel bebas : 1. Pola asuh permisif  
2. Inkompetensi guru

## C. Definisi Operasional

### 1. *Misbehavior* Siswa

*Misbehavior* siswa ialah perilaku mengganggu yang bisa dilakukan siapa saja dan sering ditemukan dalam lingkup sekolah hal merugikan diri sendiri maupun orang lain melibatkan perilaku melamun di dalam kelas, tidur, tidak mempedulikan guru hingga menentang. *Misbehavior* siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *misbehavior* siswa yang akan diisi subjek penelitian. Subjek akan mempersepsi *misbehavior* yang dilakukan ketika mereka berada di dalam kelas. Bentuk-bentuk *misbehavior* siswa meliputi bicara tidak terkontrol, tidak peduli terhadap guru, melakukan sesuatu secara pribadi, keluar dari kursi dan tertidur, agresi verbal dan fisik. Semakin tinggi skor skala *misbehavior* siswa, maka siswa semakin *misbehave*. Begitu juga sebaliknya.

### 2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ialah pola asuh yang menetapkan sedikit batasan atau kontrol pada anak, tidak turut aktif terlibat dalam kehidupan anak, dan juga memanjakan anak sehingga membuat anak menjadi tergantung dengan orang lain dan memperlemah kemampuan sosial mereka. Pola asuh permisif dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pola asuh permisif yang akan diisi subjek penelitian. Subjek akan mempersepsi pola asuh permisif yang dilakukan orang tua. Pola asuh permisif dalam penelitian ini diukur dengan skala pola asuh permisif yang disusun peneliti menggunakan aspek pola asuh yang meliputi: penerimaan dan keterlibatan, pengendalian terhadap perilaku, dan pemberian otonomi.

Semakin tinggi skor pola asuh permisif, maka semakin tinggi pula pola asuh permisif orang tua terhadap individu. Begitu juga sebaliknya.

### 3. Inkompetensi Guru

Inkompetensi guru adalah kekurangan dasar dalam mengajar karena guru tidak menguasai materi maupun kompetensi ketika mengajar di dalam kelas, selain itu guru juga kurang bisa mengontrol dan mendisiplinkan siswa. Inkompetensi guru dalam penelitian ini diukur menggunakan skala inkompetensi guru yang akan diisi subjek penelitian. Subjek akan menilai guru sesuai dengan persepsi masing-masing. Inkompetensi guru dalam penelitian ini diukur dengan skala inkompetensi guru yang disusun peneliti menggunakan aspek-aspek inkompetensi guru yang meliputi: Kesalahan teknis (*technical failure*), Kegagalan birokrasi (*bureaucratic failure*), Kesalahan etika (*ethical failure*), Kegagalan produktif (*productive failure*), Kegagalan pribadi (*personal failure*). Semakin tinggi skor skala inkompetensi guru yang diperoleh, maka semakin tinggi pula inkompetensi yang ada pada diri guru tersebut. Begitu juga sebaliknya.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMP Kristen Tritunggal Semarang. SMP Kristen Tritunggal dipilih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai perilaku *misbehavior* dan juga karena banyak guru sekolah tersebut yang mengeluhkan *misbehavior* siswa. Peneliti memutuskan

menggunakan siswa SMP Kristen Tritunggal Semarang sebagai subjek karena karakteristik yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian ini.

### E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga jenis skala sikap, yaitu skala *misbehavior* siswa, skala pola asuh permisif, dan skala inkompetensi guru. Ketiga skala disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh para ahli. Ketiga skala tersebut diberikan secara langsung kepada sampel penelitian.

Penyusunan aitem-aitem dalam skala *misbehavior* siswa, skala pola asuh permisif, dan skala inkompetensi guru dikelompokkan menjadi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Responden diminta memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Pada tabel di bawah ini tercantum cara penyekoran skala *misbehavior* siswa, skala pola asuh permisif, dan skala inkompetensi guru.

**Tabel 1. Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable***

Kategori Jawaban	Nilai/Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Penggunaan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban “ragu-ragu” dilakukan, karena “ragu-ragu” mengindikasikan responden tidak memiliki pendirian yang jelas (Nasution, 2014). Oleh karena itu, untuk mencegah adanya kelompok tidak menunjukkan pendirian tertentu atau netral, maka penulis hanya menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban “ragu-ragu”.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ketiga skala tersebut dalam bentuk *blue print* adalah sebagai berikut:

*Blue print* skala *misbehavior* siswa terdiri atas 40 item yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk *misbehavior*. *Blue print* skala *misbehavior* siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. *Blue Print* Skala *Misbehavior* Siswa**

No.	Bentuk <i>misbehavior</i>	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
1.	Bicara tidak terkontrol	4	4
2.	Tidak peduli terhadap guru	4	4
3.	Melakukan sesuatu secara pribadi	4	4
4.	Keluar dari kursi dan tertidur	4	4
5.	Agresi verbal dan fisik	4	4
TOTAL		20	20

*Blue print* skala pola asuh permisif terdiri atas 36 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif. *Blue print* skala pola asuh permisif dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Blue Print Skala Pola Asuh Permisif**

No.	Bentuk <i>misbehavior</i>	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
1.	Penerimaan dan Keterlibatan	6	6
2.	Pengendalian terhadap Perilaku	6	6
3.	Pemberian Otonomi	6	6
TOTAL		18	18

*Blue print* skala inkompetensi guru terdiri atas 40 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek inkompetensi guru. *Blue print* skala inkompetensi guru dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Blue Print Skala Inkompetensi Guru**

No.	Bentuk <i>misbehavior</i>	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
1.	Kesalahan Teknis	4	4
2.	Kegagalan Birokrasi	4	4
3.	Kesalahan Etika	4	4
4.	Kegagalan Produktif	4	4
5.	Kegagalan Pribadi	4	4
TOTAL		20	20

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana interpretasi kita atas hasil pengukuran suatu tes sesuai tujuan tes itu sungguh-sungguh bisa diterima atau dipertanggungjawabkan atau dengan kata lain perolehan bukti sebanyak mungkin untuk menyokong interpretasi kita terhadap hasil pengukuran suatu tes sesuai maksud atau tujuan

tes tersebut disusun (Supratiknya, 2014). Validitas yang digunakan adalah validitas terkait isi tes, yaitu validitas yang digunakan untuk melihat kesesuaian antara isi tes dengan *konstruk* yang hendak diukur (Supratiknya, 2014). Evidensi tentang kesesuaian isi dan konstruk yang diukur bisa diperoleh melalui analisis logis atau empiris terhadap seberapa memadai isi tes mewakili ranah isi serta seberapa relevan ranah isi tersebut sesuai dengan interpretasi skor tes yang dimaksudkan. Selanjutnya, Supratiknya (2014) menjelaskan bahwa evidensi terkait isi ini lazim diperoleh melalui penilaian pakar atau ahli terhadap kesesuaian antara bagian-bagian tes dan konstruk yang diukur. Pada penelitian ini, evidensi terkait isi akan dilakukan melalui konsultasi bersama *professional judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing

Metode statistik yang digunakan untuk menseleksi item adalah korelasi item total. Korelasi item total merupakan kriteria utama dalam memilih item yang sungguh-sungguh efektif karena semakin tinggi korelasi item-total makin baik. Batas minimal korelasi item-total yang digunakan adalah  $r_{ix} \geq 0,30$ , karena item yang mencapai angka tersebut dapat dikatakan memiliki daya pembeda yang memuaskan (Azwar, 2000).

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh para responden yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi



koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2000).

Uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Skala dapat dikatakan handal apabila dalam pengujian reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 (Azwar, 2000). Perhitungan selengkapnya menggunakan komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0.

## G. Metode Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis Mayor

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian, maka teknik analisis konkordansi kendall dipilih oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian. Hal ini karena pada penelitian ini terdapat lebih dari 2 variabel yang hendak diukur (Santoso, 2001). Menurut Santoso (2001) prinsip uji konkordansi kendall yakni mengetahui apakah ada keselarasan dari kelompok subjek (orang) dalam menilai objek tertentu. Penggunaan uji konkordansi kendall dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif, inkompetensi guru dan *misbehavior* siswa.

### 2. Uji Hipotesis Minor

Penelitian ini akan menggunakan uji hipotesis *Spearman Rho* karena teknik tersebut tidak mensyaratkan normalitas data (Santoso, 2010).